

Analisis Kontrastif Terhadap Bunyi Ujaran Konsonan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Tontemboan (Dialek Makela'i)

Gideon Dio Makarawung^{1*)}, Wimsje Revlin Palar², Donal Matheos Ratu³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: makarawunggideon@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 14 Maret 2024

Derivisi: 29 April 2024

Diterima: 22 Juli 2024

KATA KUNCI

Bunyi Konsonan,
Analisis Kontrastif,
Bahasa Indonesia,
Bahasa Tontemboan,
Dialek Makela'i.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia dan Tontemboan Dialek Makela'i, dengan fokus pada titik artikulasi, serta menggambarkan karakteristik bunyi konsonan dalam kedua bahasa tersebut. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian dilaksanakan selama tiga bulan di Desa Taraitak, Kecamatan Langowan Utara. Data dikumpulkan melalui teknik cakap, simak, dan catat, dengan wawancara lima penutur asli sebagai sumber data primer dan teks-teks bahasa Tontemboan sebagai data sekunder. Analisis data menggunakan teori kontrastif Kenneth L. Pike. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pada bunyi konsonan /v/, /f/, /z/, /gh/, dan /kh/, serta persamaan pada bunyi /m/, /b/, /p/, /w/, /n/, /d/, /t/, /s/, /l/, /r/, /c/, /sy/, /y/, /ny/, /j/, /ng/, /g/, /k/, /ʔ/, dan /h/ antara kedua bahasa. Karakteristik bunyi konsonan diidentifikasi berdasarkan suara, titik artikulasi, dan cara artikulasi, meliputi bunyi nasal, hambat, frikatif, spiran, likuida, getar, dan semi vokal. Penelitian ini berkontribusi pada pengajaran bahasa daerah, khususnya bahasa Tontemboan Dialek Makela'i, dengan menyediakan analisis rinci tentang bunyi konsonan dan perbandingannya dengan bahasa Indonesia.

KEYWORDS

Consonant Sound,
Contrastive Analysis,
Indonesian Language,
Tontemboan Language,
Makela'i Dialect.

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences and similarities of consonant sounds in Indonesian and Tontemboan Dialect Makela'i, focusing on the point of articulation, as well as describing the characteristics of consonant sounds in the two languages. Using descriptive qualitative method, the research was conducted for three months in Taraitak Village, Langowan Utara District. The data were collected through chap, listen, and record techniques, with interviews of five native speakers as primary data sources and Tontemboan language texts as secondary data. Data analysis used Kenneth L. Pike's contrastive theory. The results showed differences in the consonant sounds /v/, /f/, /z/, /gh/, and /kh/, and similarities in the sounds /m/, /b/, /p/, /w/, /n/, /d/, /t/, /s/, /l/, /r/, /c/, /sy/, /y/, /ny/, /j/, /ng/, /g/, /k/, /ʔ/, and /h/ between the two languages. The characteristics of consonant sounds are identified based on sound, point of articulation, and mode of articulation, including nasal, inhibited, fricative, spiran, liquide, trill, and semi-vowel sounds. This research contributes to the teaching of local languages, particularly the Tontemboan language Makela'i dialect, by providing a detailed analysis of consonant sounds and their comparison with Indonesian.

PENDAHULUAN.

Bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan berartikulasi, dihasilkan melalui alat ucap, dan bersifat arbiter serta konvensional. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok orang untuk menyampaikan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001). Bahasa adalah wujud dari ilmu pengetahuan yang mencakup struktur dan makna, bahasa menjadi kendaraan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang diciptakan atau ditemukan oleh manusia kepada orang lain, bahkan ke daerah lain, demi kepentingan kesejahteraan manusia secara umum (Palar, 2018). Bahasa mampu memfasilitasi interaksi dan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan (Mutiah et al., 2019).

Bahasa memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dalam fungsi masyarakat secara keseluruhan. Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi inti dari eksistensi manusia (Hidayah, 2015). Ini merupakan sistem simbol suara yang digunakan untuk berkomunikasi, dengan kemampuan untuk memadukan bagian-bagian diskrit menjadi unit makna yang fungsional (Sumaryanti, 2017).

Bahasa mempunyai empat fungsi yaitu: (1) sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat mengadakan kontrol sosial (Keraf, 2004). Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan saling belajar. Bahasa mampu menampung perasaan dan pemikiran penggunanya sehingga antara penutur dengan pendengar dan penulis dengan pembacanya agar dapat saling mengerti (Pongantung et al., 2020). Selain itu, bahasa memungkinkan kita untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan, termasuk sejarah dan adat istiadat suatu daerah dalam suatu periode waktu. Fungsi-fungsi ini telah menjadi bagian integral dari bahasa Indonesia selama bertahun-tahun.

Bahasa memiliki peran dan tujuan utama sebagai sarana komunikasi bagi manusia. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai media untuk anggota suatu kelompok sosial berkomunikasi, berinteraksi, dan menyatakan identitas diri. Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terdiri dari dua komponen besar, yaitu bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bentuk bahasa dapat diserap melalui panca indera, melalui pendengaran maupun membaca. Bentuk bahasa dapat dibagi menjadi unsur-unsur segmental dan unsur-unsur suprasegmental. Unsur-unsur segmental melibatkan bagian-bagian yang dapat dibagi menjadi segmen-segmen lebih kecil, seperti wacana, paragraf, kalimat, klausa, frasa, kata, morfem, suku kata, dan fonem. Hierarki unsur-unsur segmental tersebut menjelaskan bahwa sebuah wacana besar dapat terbagi menjadi unit-unit yang lebih kecil secara berurutan, membentuk struktur dari yang besar hingga ke bagian yang paling kecil. Sementara itu, unsur-unsur suprasegmental melibatkan intonasi dan unsur-unsur bawahannya, yang kehadirannya tergantung pada unsur-unsur segmental bahasa. Intonasi melibatkan tekanan, nada, durasi, dan perhentian dalam arus ujaran (Keraf, 1984).

Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi bahasa resmi bagi bangsa Indonesia tetapi juga digunakan oleh hampir seluruh rakyat Indonesia, bahasa Indonesia termanifestasi dalam keberagaman latar belakang budaya dan status sosial para pemakainya (Alwi, 2003). Bahasa Indonesia tetap dinamis hingga saat ini, terus menghasilkan kata-kata baru melalui penciptaan dan penyerapan dari bahasa daerah maupun bahasa asing (Badudu, 1996). Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia di antaranya berfungsi mempererat hubungan antarsuku dengan tujuan menyampaikan ide, informasi atau perasaan kepada orang lain (Umar, 2017). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berlaku bagi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, tetapi juga berlaku untuk bahasa daerah di Indonesia (Ratu, 2023).

Setiap bangsa memiliki bahasa nasionalnya, dan Indonesia dapat dianggap sebagai masyarakat bilingual karena setiap warganya memiliki kemampuan untuk menggunakan setidaknya dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa daerah sebagai bahasa lokal. Bahasa daerah, seperti Bahasa Tontemboan di Provinsi Sulawesi Utara, merupakan bagian dari warisan budaya nasional yang perlu dilestarikan. Bahasa daerah berperan sebagai alat komunikasi di daerah yang masih produktif, selain bahasa Indonesia yang menjadi bahasa resmi negara. Bahasa daerah juga digunakan sebagai alat komunikasi penting di daerah misalnya berbelanja di pasar, acara adat perkawinan, menyambut tamu, dan sebagainya (Otay et al., 2020). Bahasa daerah adalah bahasa yang menjadi salah satu kriteria pengidentifikasian suatu suku bangsa atau kelompok etnis (Situmorang et al., 2023). Bahasa daerah bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan maksud dan tujuan penuturnya serta untuk mengekspresikan sesuatu. Untuk memastikan komunikasi berjalan lancar, pemakai bahasa daerah harus menguasai penggunaan bahasa tersebut sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara sesama pemakai bahasa daerah. Secara umum dapat dikatakan "bahasa daerah merupakan alat komunikasi bagi pemakai atau penutur di setiap daerah dan berfungsi untuk mempererat kontak antar warganya," (Saputra & Amral, 2020).

Selain bahasa Indonesia, terdapat pula beragam bahasa daerah seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Minahasa dan 718 bahasa daerah lainnya menurut data tahun 2023 Mendikbudristek di Indonesia. Bahasa Tontemboan adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Bahasa ini memiliki dua variasi dialektis

yaitu Makela'i dan Matana'i yang masih aktif digunakan walaupun sudah mulai menunjukkan tanda kepunahan (Silap et al., 2021). Orang tua menjadi faktor penentu penggunaan bahasa daerah. Hal ini dapat dimaknai jika orang tua telah meninggal, bahasa ini akan terkubur bersama penuturnya. Jelas pula kepunahan atau kematian bahasa berkaitan dengan penuturnya (Tampilang et al., 2022). Faktor yang mendorong pergeseran bahasa bisa saja berasal dari dalam diri individu yang memiliki rasa cinta akan bahasa ibu sehingga menanamkannya kepada keluarganya masyarakat dari rasa persatuan serta kecintaan pada identitas kelompok atau komunitas yang dimiliki (Manoso et al., 2024). Pemertahanan bahasa merupakan kesetiaan terhadap suatu bahasa untuk tetap menuturkan bahasa khususnya, bahasa ibu (daerah) di tengah-tengah gempuran bahasa lain yang begitu kuat (Tampanguma et al., 2020). Penting untuk memiliki rasa cinta, saling menghargai, dan kesadaran norma bahasa daerah agar memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan berbahasa daerah seseorang,

Analisis kontrastif adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan yang seringkali menjadi hambatan bagi pelajar bahasa kedua dalam memahami dan menguasai bahasa tersebut. Analisis kontrastif merupakan bidang penelitian yang memeriksa perbedaan antara dua bahasa, yaitu bahasa pertama atau bahasa asli dan bahasa kedua atau bahasa yang berbeda. (Mulia Ningsih & Solihat, 2023). Penggunaan teori kontrastif dalam membandingkan partikel bahasa (Lela Fadilah et al., 2023). Analisis kontrastif bahasa Tontemboan dengan bahasa Indonesia menjadi penting untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan struktural dalam bunyi-bunyi ujaran konsonan. Dalam analisis kontrastif, fokus pada bunyi-bunyi ujaran konsonan dialek Makela'i Tontemboan dan bahasa Indonesia menjadi esensial. Analisis ini melibatkan perbandingan kedua bahasa tersebut untuk membantu pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di daerah tersebut. Kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua, seperti Bahasa Indonesia, dapat diidentifikasi melalui analisis kontrastif, terutama karena bahasa pertama yang dikuasai oleh masyarakat di daerah tersebut adalah bahasa daerah setempat. Dengan demikian, pemahaman dan pelestarian bahasa daerah, seperti Bahasa Tontemboan, serta analisis kontrastif dengan bahasa Indonesia, menjadi langkah penting dalam menjaga keberagaman bahasa dan memperkaya warisan budaya Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan studi ini. Maylen L. Kalangi (2009) melakukan penelitian berjudul *A Contrastive Study on English Sounds and Tontemboan Language Sounds (Makela'i Dialect)*, yang memiliki kesamaan metodologis dalam penggunaan analisis kontrastif. Namun, penelitian Kalangi membandingkan bunyi ujaran bahasa Tontemboan dengan bahasa Inggris, sementara studi ini berfokus pada perbandingan dengan bahasa Indonesia. Eunike Silap (2021) meneliti *Konjungsi Bahasa Tontemboan Dialek Matana'ai*. Meskipun sama-sama mengkaji bahasa Tontemboan, penelitian Silap berfokus pada aspek konjungsi dalam dialek Matana'ai, berbeda dengan studi ini yang menganalisis bunyi konsonan dalam dialek Makela'i. Karina Kembuan (2022) melakukan penelitian berjudul *Modus Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Tontemboan (Suatu Analisis Kontrastif)*. Penelitian Kembuan memiliki kesamaan dalam penggunaan analisis kontrastif dan fokus pada bahasa Tontemboan, namun berbeda dalam aspek linguistik yang diteliti, yaitu modus, sementara studi ini berfokus pada bunyi konsonan. Ketiga penelitian ini memberikan konteks yang berharga untuk studi saat ini, menunjukkan kesinambungan minat dalam linguistik Tontemboan dan penggunaan analisis kontrastif dalam studi bahasa daerah di Indonesia.

Proses produksi bunyi ujaran dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama, yaitu titik-titik artikulasi dan cara artikulasi dari bunyi-bunyi ujaran tersebut. Namun, fokus penelitian ini terbatas pada analisis kontrastif bunyi-bunyi ujaran konsonan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i, dengan menggunakan kerangka kerja yang diajukan oleh Kenneth L. Pike, khususnya pada aspek titik-titik artikulasi bunyi-bunyi tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk:

1. Mendeskripsikan perbedaan dan kesamaan antara bunyi-bunyi ujaran konsonan bahasa Indonesia dengan bunyi-bunyi ujaran konsonan bahasa Tontemboan dialek Makela'i berdasarkan titik-titik artikulasinya.
2. Mendeskripsikan karakteristik dari bunyi-bunyi ujaran konsonan bahasa Indonesia dan bunyi-bunyi ujaran konsonan bahasa Tontemboan dialek Makela'i berdasarkan titik-titik artikulasinya.

Penerapan temuan ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti dalam pengajaran bahasa daerah, khususnya sebagai muatan lokal di sekolah-sekolah di Minahasa dan daerah-daerah

lain di mana mayoritas penduduknya menggunakan bahasa Tontemboan dialek Makela'i sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk mengenalkan aspek-aspek linguistik yang kaya dan beragam, serta memperkaya pengalaman pendidikan siswa di tingkat lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pembelajar bahasa yang beragam, terutama mereka yang tertarik untuk memahami lebih dalam tentang bunyi-bunyi ujaran dalam konteks bahasa Tontemboan dialek Makela'i. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan mendukung pengembangan kompetensi bahasa pada tingkat lokal.

METODE

Sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan penutur asli bahasa Tontemboan dialek Makela'i yang bermukim di desa Taraitak, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari Maret 2023 hingga Mei 2023. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 5 orang. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sehat jasmani, baik secara ilmiah maupun menyangkut artikulasi.
2. Penutur asli sudah berusia dewasa berusia 30-65 tahun.
3. Kreatif, yang memungkinkan adanya pemerolehan data yang bukan secara kejiwaan dikuasai oleh teori sebagai alat bantu.
4. Informan tidak sering meninggalkan daerahnya.

Data sekunder diperoleh dari teks-teks Alkitab yang ditulis dalam bahasa Tontemboan dialek Makela'i serta buku-buku penunjang lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menyajikan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000). Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik cakap

Teknik berbicara atau yang sering disebut sebagai teknik cakap merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan. Prinsip dasar dari teknik ini telah dijelaskan oleh (Sudaryanto, 1993). Dalam konteks ini, percakapan langsung dilakukan karena peneliti dan informan memiliki kemampuan sebagai penutur asli bahasa Tontemboan Makela'i. Melalui penggunaan teknik cakap, peneliti dapat memperoleh data dengan lebih mendalam dan kontekstual. Percakapan langsung ini memungkinkan peneliti untuk meresapi nuansa kebahasaan yang mungkin sulit diwujudkan melalui metode pengumpulan data lainnya. Dengan berinteraksi secara langsung, peneliti dapat menangkap tidak hanya struktur bahasa tetapi juga nuansa ekspresi, makna konotatif, dan aspek-aspek lain yang dapat memperkaya pemahaman terhadap bahasa Tontemboan Makela'i. Keunggulan teknik cakap juga terletak pada kemampuannya untuk mengeksplorasi situasi komunikatif yang lebih alami. Dengan berdialog langsung, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dan mendalami topik-topik yang muncul secara spontan, sehingga memungkinkan penggalian data yang lebih kaya dan bermakna. Oleh karena itu, melalui penerapan teknik cakap, penelitian ini bertujuan untuk meraih informasi yang lebih komprehensif dan mendalam terkait dengan bahasa Tontemboan Makela'i.

2. Teknik simak

Teknik simak merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data, di mana peneliti mendapatkan informasi dengan cara mendengarkan penggunaan bahasa yang diungkapkan oleh informan. Untuk mendukung implementasi teknik ini, umumnya digunakan teknik rekaman. Dalam praktiknya, teknik simak memungkinkan peneliti untuk memahami cara informan menggunakan bahasa secara langsung. Proses mendengarkan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap struktur bahasa, intonasi, dan variasi ekspresi yang digunakan oleh penutur. Teknik rekaman menjadi alat bantu penting dalam merekam dan mereproduksi secara akurat penggunaan bahasa oleh informan. Keunggulan utama teknik simak terletak pada kemampuannya untuk merekam penggunaan bahasa secara alami dan spontan. Dengan mendengarkan percakapan atau ujaran informan, peneliti dapat mengidentifikasi nuansa bahasa yang mungkin sulit dicapai melalui metode pengumpulan data lainnya. Oleh karena itu, teknik simak dengan pendukung teknik

rekaman diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih autentik dan mencerminkan penggunaan sebenarnya bahasa Tontemboan Makela'i oleh informan.

3. Teknik catat

Teknik catat merupakan langkah lanjutan setelah penerapan teknik cakap dan teknik simak dalam pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mencatat data yang diperoleh dari informan sebagai bagian dari upaya mendalami dan merekam informasi terkait dengan penggunaan bahasa Tontemboan dialek Makela'i. Untuk mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa daftar kosakata bahasa Indonesia yang memuat bunyi-bunyi konsonan yang terdapat dalam bahasa Tontemboan dialek Makela'i. Daftar kosakata tersebut kemudian diberikan kepada informan yang memiliki pemahaman bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan dua metode, yaitu metode padan dan distribusional, dengan menerapkan teknik ganti dan teknik perluasan. Analisis data dilakukan berdasarkan teori kontrastif yang dikemukakan oleh (Pike, 1947) dalam bukunya *Phonemics*: yaitu: membuat transkrip fonetik, membuat peta fonetik (dalam penelitian ini hanya fokus pada peta konsonan), membuat daftar pasangan bunyi berdasarkan titik-titik artikulasi dan cara mengartikulasi, menganalisis pasangan bunyi berdasarkan titik-titik artikulasi dan cara mengartikulasi serta membuat daftar fonem dalam bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan Dialek Makela'i dan selanjutnya mendeskripsikannya.

HASIL PENELITIAN

Data Konsonan Bahasa Indonesia

Sebelum dikerjakan analisis data, jelas haruslah ada datanya terlebih dahulu. Data merupakan sekumpulan keterangan atau fakta mentah berupa simbol, angka, kata-kata atau citra yang di dapatkan melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia yang disajikan diperoleh dari berbagai sumber kemudian data disajikan dalam bentuk diagram konsonan. Selanjutnya data dianalisis dengan membandingkannya dengan data bunyi-bunyi konsonan dialek Makela'i berdasarkan analisis kontrastif yang dikemukakan oleh (Pike, 1947).

Tabel 1. Konsonan bahasa Indonesia

KONSONAN		bilabial	labiodental	apikodental	palatal	velar	glotal	laringal
Nasal	bersuara	m		n	ny	ng		
	bersuara	b		d	j	g		
	tak bersuara	p		t	c	k	ʔ	
O Hambat	bersuara		v					
	tak bersuara		f			kh		h
R Frikatif	bersuara			z				
	tak bersuara			s	sy			
A Spirant	bersuara			l				
	tak bersuara			r				
L Likuida (lateral) Getar (trill)	bersuara							
	bersuara							
Semi Vokal	bersuara	w			y			

Tabel 1 menjelaskan bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia berjumlah 24 bunyi yaitu: m, n, ny, ng, b, d, j, g, p, t, c, k, ʔ, v, f, kh, h, z, s, sy, l, r, w dan y. Yang terdiri atas 14 bunyi konsonan bersuara yaitu: m, n, ny, ng, b, d, j, g, v, z, l, r, w dan y. Selanjutnya 10 bunyi konsonan tak bersuara yaitu: p, t, c, k, ʔ, f, kh, h, s dan sy. Selanjutnya konsonan bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 2 yang menjelaskan bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia dalam kata baik pada posisi awal maupun pada posisi tengah dan posisi akhir.

Tabel 2. Posisi konsonan dalam kata bahasa Indonesia

No	Bunyi ujaran	Di awal kata (A)	Di tengah kata (B)	Di akhir kata (C)
1	/m/	/muntah/	/timur/	/jam/
2	/b/	/bantal/	/kabar/	/adab/
3	/p/	/papan/	/rumput/	/amplop/
4	/w/	/wisata/	/hawa/	/takraw/
5	/v/	/vaksin/	/lava/	/molotov/
6	/f/	/fajar/	/kafan/	/maaf/
7	/n/	/nanas/	/minum/	/daun/
8	/d/	/dada/	/kuda/	/haid/
9	/t/	/tanah/	/mata/	/sudut/
10	/z/	/zamrud/	/lazim/	-
11	/s/	/sosok/	/miskin/	/lurus/
12	/l/	/lantas/	/telunjuk/	/gol/
13	/r/	/rumput/	/tirai/	/tidur/
14	/ny/	/nyamuk/	/banyak/	-
15	/j/	/jaring/	/tajam/	/mikraj/
16	/c/	/calon/	/kaca/	-
17	/sy/	/syair/	/musyawarah/	-
18	/y/	/yayasan/	/payung/	/bajaj/
19	/ng/	/ngarai/	/tangkap/	/tolong/
20	/g/	/gantang/	/tiga/	/gudeg/
21	/k/	/kikir/	/malaikat/	/naik/
22	/kh/	/khatulistiwa/	/akhir/	/tariikh/
23	/ʔ/	-	-	/tidak/
24	/h/	/hari/	/saham/	/mudah/

Tabel 2 menjelaskan posisi bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia di posisi awal, tengah dan akhir dalam kata. Setelah disajikan dalam bentuk kata pada tabel 2, maka pada tabel 3 bunyi konsonan bahasa Indonesia disajikan dalam bentuk kalimat.

Tabel 3. Posisi konsonan dalam kalimat bahasa Indonesia

No	Bunyi Ujaran Konsonan	Kalimat Dalam bahasa Indonesia
1	/m/	<ul style="list-style-type: none"> /saya mau muntah ketika pertandingan lari maraton selesai / /mentari terbit dari ufuk timur menghangatkan jiwa dan raga setiap insan/ /pelakunya adalah dia, dia pencurinya yang mengambil jam tangan milikmu/
2	/b/	<ul style="list-style-type: none"> /bantal membuat saya merasa nyaman saat tidur/ /angin datang kasih kabar padaku yang merindukannya/ /perbedaan kita dengan iblis adalah adab, bukan ilmu/
3	/p/	<ul style="list-style-type: none"> /saya tinggal di rumah papan/ /segerombolan kuda liar memakan rumput di sawah/ /setelah diberi amplop, barulah pekerjaan itu saya kerjakan/
4	/w/	<ul style="list-style-type: none"> /bukit kasih merupakan tempat wisata favorit orang minahasa/ /saat musim salju hawa dingin selalu kita rasakan/ /sepak takraw adalah salah satu olahraga yang sulit dimainkan oleh anak-anak/
5	/v/	<ul style="list-style-type: none"> /bagaimana prinsip dasar penggunaan vaksin bagi tubuh?/ /gunung krakatau meletus sehingga menghasilkan lava yang banyak/ /téroris meledakkan bom molotov di kantor polisi/
6	/f/	<ul style="list-style-type: none"> /angin saat fajar mengingatkan untuk jangan kembali tidur/ /kain kafan menutupi dirinya pada waktu kematiannya/ /saya minta maaf karena telah menyakiti perasaanmu/
7	/n/	<ul style="list-style-type: none"> /nanas ini rasanya asam/

No	Bunyi Ujaran Konsonan	Kalimat Dalam bahasa Indonesia
		<ul style="list-style-type: none"> • /cegah dehidrasi dengan minum air setiap hari/ • /fotosintesis membuat daun berwarna hijau/
8	/d/	<ul style="list-style-type: none"> • /dia tertembak di bagian dada/ • /hewan itu terlihat menyerupai kuda yang sedang melompat/ • /wanita yang sedang haid dilarang minum es/
9	/t/	<ul style="list-style-type: none"> • /tanah airku indonesia/ • /mereka menutup mata melihat tingkah lakunya yang konyol/ • /karena tergelincir saya jatuh tepat pada sudut méja/
10	/z/	<ul style="list-style-type: none"> • /zamrud sangat langka ditemukan dan harganya sangat mahal/ • /mereka tidak menggunakan kata yang lazim/ • -
11	/s/	<ul style="list-style-type: none"> • /dia adalah sosok ayah yang bijaksana/ • /terlalu miskin orang ini sampai-sampai orang tidak sudi bergaul dengannya/ • /rambutnya lurus bagaikan jalan tol/
12	/l/	<ul style="list-style-type: none"> • /hari-hari lantas melesat begitu cepat/ • /dia menunjuk ke arah kapal yang berlayar di pantai menggunakan jari telunjuk/ • /dia mencétak gol pada final piala dunia/
13	/r/	<ul style="list-style-type: none"> • /akibat kemarau panjang rumput di ladang menjadi kering/ • /tarik tambang menjadi lomba favorit saat merayakan hari kemerdekaan indonesia/ • /rembulan menyapa menandakan waktunya tidur/
14	/ny/	<ul style="list-style-type: none"> • /gigitan nyamuk dapat menyebabkan gatal pada kulit/ • /aku melihat banyak sampah dibuang sembarangan di tepi sungai/ • -
15	/j/	<ul style="list-style-type: none"> • /laba-laba memiliki perekat pada jaring yang dibuatnya/ • /mata pisau itu tajam saat digunakan untuk memotong oleh koki/ • /selamat isra mikraj unruk umat islam/
16	/c/	<ul style="list-style-type: none"> • /dia merupakan calon gubernur yang baik/ • /mobil mérah itu tidak memiliki kaca spion/ • -
17	/sy/	<ul style="list-style-type: none"> • /syair puisi ini bisa membuatku menangis semalaman/ • /warga désa taraitak menggelar musyawarah bersama/ • -
18	/y/	<ul style="list-style-type: none"> • /aku memberikan donasi untuk membantu yayasan kristen/ • /warna payung ini sama seperti warna pelangi/ • /bajay mengeluarkan gumpalan asap di jalanan/
19	/ng/	<ul style="list-style-type: none"> • /bagian barat ngarai menjadi tandus/ • /halaman rumahku penuh dengan bunga/ • /harum sekali baumu, tolong jangan terlalu dekat/
20	/g/	<ul style="list-style-type: none"> • /gantang ini cukup besar untuk menutupi pelita ini/ • /tiga orang dari mereka adalah kawanannya pencuri/ • /gudeg rasanya manis dan gurih/
21	/k/	<ul style="list-style-type: none"> • /saya tidak ingin belajar dengan orang kikir/ • /saudaraku sangat baik layaknya malaikat/ • /diétmu sukses karena badanmu naik drastis/
22	/kh/	<ul style="list-style-type: none"> • /khusus orang dewasa boleh masuk/ • /itu adalah akhir cerita yang membahagiakan/ • /tarikh buku ini tidak diketahui/
23	/ʔ/	<ul style="list-style-type: none"> • - • - • /dia mempunyai telinga tapi tidaʔ mendengar/
24	/h/	<ul style="list-style-type: none"> • /hari ini hujan turun deras sekali/ • /mereka memiliki saham yang besar pada perusahaan ini/ • /ini bukanlah hal yang mudah/

Tabel 3 menjelaskan posisi bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia dalam kalimat. Berdasarkan penjelasan dari tabel 1, 2 dan 3 maka bunyi-bunyi konsonan yang terdapat dalam bahasa Indonesia yaitu: /m/, /b/, /p/, /w/, /v/, /f/, /n/, /d/, /t/, /z/, /s/, /l/, /r/, /ny/, /j/, /c/, /sy/, /y/, /ng/, /g/, /k/, /kh/, /ʔ/, dan /h/. Bunyi konsonan /m/ bersuara-bilabial-nasal, /n/ bersuara-apikodental-nasal, /ny/ bersuara-palatal-nasal, /ng/ bersuara-velar-nasal, /b/ bersuara-bilabial-hambat, /d/ bersuara-apikodental-hambat, /j/ bersuara-palatal-hambat, /g/ bersuara-velar-hambat, /p/ tak bersuara-bilabial-hambat, /t/ tak bersuara-apikodental-hambat, /c/ tak bersuara-palatal-hambat, /k/ tak bersuara-velar-hambat, /ʔ/ tak bersuara-glotal-hambat, /v/ bersuara-labiodental-frikatif, /f/ tak bersuara-labiodental-frikatif, /kh/ tak bersuara-velar-frikatif, /h/ tak bersuara-laringal-frikatif, /z/ bersuara-apikodental-spiran, /s/ tak bersuara-apikodental-spiran, /sy/ tak bersuara-palatal-spiran, /l/ bersuara-apikodental-likuida, /r/ bersuara-apikodental-getar, /w/ bersuara-bilabial-semi vokal, /y/ bersuara-palatal-semi vokal.

Data Konsonan Dialek Makela’i

Bunyi-bunyi konsonan dialek Makela’i yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan melalui sumber data sekunder yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka data disajikan dalam bentuk diagram konsonan. Data kemudian di bandingkan dengan menggunakan analisis kontrastif. Contoh ujaran bahasa dialek Makela’i dalam kalimat:

Tabel 4. Konsonan dialek Makela’i

KONSONAN		bilabial	labiodental	apikodental	palatal	velar	glotal	laringal
Nasal	bersuara	m		n	ny	ng		
	Hambat	b		d	j	g		
	tak bersuara	p		t	c	k	ʔ	
R	Frikatif					gh		
	tak bersuara							h
A	Spiran							
	tak bersuara			s	sy			
L	Likuida (lateral)			l				
	Getar (trill)			r				
Semi Vokal		w			y			

Tabel 4 menjelaskan bunyi-bunyi konsonan dialek Makela’i berjumlah 21 bunyi yaitu: m, n, ny, ng, b, d, j, g, p, t, c, k, ʔ, gh, h, s, sy, l, r, w, dan y. Yang terdiri atas 13 bunyi konsonan bersuara yaitu: m, n, ny, ng, b, d, j, g, gh, l, r, w dan y. Kemudian 8 bunyi konsonan tak bersuara yaitu: p, t, c, k, ʔ, h, s dan sy. Selanjutnya konsonan dialek Makela’i dapat dilihat pada tabel 5 yang menyajikan bunyi-bunyi konsonan dialek Makela’i dalam kata baik pada posisi awal, Tengah dan akhir.

Tabel 5. Posisi konsonan dalam kata dialek Makela’i

No	Bunyi ujaran	Di awal kata (A)	Di tengah kata (B)	Di akhir kata (C)
1	/m/	/muntep/	/semuʔd/	/yorem/
2	/b/	/buntal/	/lebuʔ/	/rosoʔb/
3	/p/	/papalen/	/upus/	/melep/
4	/w/	/wiwiʔ/	/lawan/	/siow/
5	/n/	/nanam/	/réndyang/	/uran/
6	/d/	/dadéʔ/	/endo/	/laliʔd/
7	/t/	/takoy/	/pityu/	/royot/
8	/s/	/sosot/	/kesol/	/lyaʔlos/
9	/l/	/lanes/	/makélya/	/temekel/
10	/r/	/rukut/	/maroroʔ/	/loʔor/
11	/ny/	/nyoʔ/	/menyem/	-
12	/j/	/jénjéʔ/	/moʔjat/	-
13	/c/	/carona/	/riʔca/	/liʔc/

No	Bunyi ujaran	Di awal kata (A)	Di tengah kata (B)	Di akhir kata (C)
14	/sy/	/syaʔam/	/wusyit/	/tempisy/
15	/y/	/yaku/	/mayaʔ/	/rawoy/
16	/ng/	/ngaran/	/wulingyaʔ/	/sendang/
17	/g/	/ganéwer/	/logong/	/useg/
18	/k/	/kiki/	/rokos/	/kawok/
19	/gh/	-	/pagher/	-
20	/ʔ/	-	/maléʔkat/	/tanaʔ/
21	/h/	/hané/	-	-

Tabel 5 menjelaskan posisi bunyi-bunyi konsonan dialek Makela'i di posisi awal, tengah dan akhir dalam kata. Setelah disajikan dalam bentuk kata, maka pada tabel 6 disajikan bunyi-bunyi konsonan dialek Makela'i dalam bentuk kalimat.

Tabel 6. Posisi konsonan dalam kalimat dialek Makela'i

No	Bunyi Ujaran Konsonan	Kalimat Dalam Dialek Makela'i
1	/m/	<ul style="list-style-type: none"> • /méʔi muntep ambiʔ o melep rano/ • Mari masuk sini lalu minum air • /semud i tuama tyu muta-wuta panowowan/ • Mulut laki-laki itu penuh dengan kebohongan • /ampaʔpaan reghes repet, papalen an dior walé yorem lementuʔ/ • Karena angin kencang, pintu di depan rumah hampir patah
2	/b/	<ul style="list-style-type: none"> • /buntal niakaʔdan syi toyaʔang tyu/ • Bebal sekali anak itu • /lebuʔ oka terang endano asyi loʔd anioʔ/ • Keruh sekali air yang ada di waduk ini • /yaku a tyemété am patétéan o ca rosoʔb/ • Saya berjalan di jembatan lalu jatuh
3	/p/	<ul style="list-style-type: none"> • /papalen tyu nyémaʔna karapim syi ganéla an dior/ • Pintu itu dibuatnya bersama dengan jendela yang ada di depan • /upus i casuruan muta-wuta an atéku/ • Kasih Tuhan memenuhi hatiku • /melep syi lelemé anio siʔtu ko masamaʔ/ • Minum obat ini supaya engkau sembuh
4	/w/	<ul style="list-style-type: none"> • /réndyang oka terang syi wiwiʔ i wéwéné anioʔ/ • Merah sekali bibir perempuan ini • /sérén angé syia maʔ ruʔt sedaʔ ang lawan/ • Lihatlah dia yang mengumpulkan ikan di laut • /cami siow metuari, limya tuama epat wéwéné/ • Kami terdiri dari sembilan bersaudara, lima laki-laki empat perempuan
5	/n/	<ul style="list-style-type: none"> • /nanam i mangustang anioʔ tombal/ • Rasa manggis ini manis • /ndyon angé eng kupang asyi karai réndyang yana/ • Ambilah uang yang ada di baju merah itu • /ang kesot uran repet, yaku ca mamuali mangé am pasar/ • Di luar hujan deras, saya tidak bisa pergi ke pasar
6	/d/	<ul style="list-style-type: none"> • /dadéʔ tyu tyemotoʔ asyi inangena/ • Bayi itu menyusui pada ibunya • /citya metaledʔ ambisya asyi endo anioʔʔ/ • Hari ini kita bertemu dimana? • /pyetaled oka miow esa toyaʔang tuama sinyaput i loyor a tyekel an lalidʔ/ • Kamu akan menjumpai satu anak laki-laki dibungkus dengan lampin yang dibaringkan dalam palungan
7	/t/	<ul style="list-style-type: none"> • /kele oka kesol andarem takoy/ • Bagaimana katak dalam tempurung • /syia kemesot wo wétena sé pityu mukuʔd léwoʔ walnya/

No	Bunyi Ujaran Konsonan	Kalimat Dalam Dialek Makela'i
		<ul style="list-style-type: none"> • Dia keluar dan mengajak ke tujuh roh jahat lainnya • /royot oka syi salana pinyakéna/ • Sudah robék celana yang dipakainya
8	/s/	<ul style="list-style-type: none"> • /rityek terang owak i sosot tyu/ • Kecil sekali badan tarsius itu • /selya ma?siwo seda? kesol/ • Mereka memasak ikan katak • /lya?los angé syi not anio/ • Teruskanlah undangan ini
9	/l/	<ul style="list-style-type: none"> • /soturaké yaku ca la?nes ma?yar, yaku ulit makandyo juara/ • Seandainya saya tidak malas belajar, saya pasti mendapat juara • /esa asé tou makélya? tantu in torat kemua asyi yesus/ • Satu dari orang yang mengerti taurat berkata pada Yesus • /lure terang syia a tyemekel, kélya?ngku sia nimyatém/ • Lama sekali dia tidur, aku kira dia sudah mati
10	/r/	<ul style="list-style-type: none"> • /su?p angé rukut syi syapi wé? wawa?ndo/ • Potongkan rumput untuk diberikan pada sapi di malam hari • /maroro? sama syi tutu? tyu?/ • Sudah matangkah nasi itu • /lo?or terang syi kasupu mé?i/ • baik sekali tetangga kami
11	/ny/	<ul style="list-style-type: none"> • /nyo en towaku?nu/ • Ini rokokmu • /menyem muntep ambi?/ • Mari masuk disini • -
12	/j/	<ul style="list-style-type: none"> • /kelian toya?ang ma?bera? jénjé? ang kesot/ • Banyak anak-anak bermain jingkrak di luar • /o selya mo?jat syia/ • Lalu mereka menghujat Dia • -
13	/c/	<ul style="list-style-type: none"> • /amang kasuruan mé? perénta a citya carona ma?petokol// • Tuhan Allah memberi perintah kepada kita jangan berkelahi! • /salé?nu keman syi punti wowos anio? ka?pa ri?ca?/ • Kamu suka makan pisang matang ini atau tidak? • /kakanen tyu li?c oka/ • Makanan itu sudah basi
14	/sy/	<ul style="list-style-type: none"> • /sya?am mindyo si seda? tyu!// • Jangan ambil ikan itu! • /myasela?m wusyit i tuama ityu ampa?paan kiniki? e serem/ • Sudah membesar pantat laki-laki itu karena digigit semut • /ca ma?uned syia mapépet taan ma tempisy ke?/ • Tidak pada sasaran dia melempar tapi hanya nyaris.
15	/y/	<ul style="list-style-type: none"> • /yaku myakadapa karai a wé? i gubernur/ • Saya mendapat baju yang diberi oleh gubernur • /yaku maya? an lepo wo semembur/ • Saya berjalan di lumpur lalu terjatuh • /rawoy terang si owak anio?/ • Lelah sekali badanku ini
16	/ng/	<ul style="list-style-type: none"> • /syei eng ngaran i tuama tyu?/ • Siapa nama laki-laki itu? • /maweté?ém em wulinga i wéwék ityu/ • Pecah sudah telur itik itu • /selya ma?welad wéné? ampa?paan an kesot sendang repet/ • mereka menjemur padi karena di luar panas terik
17	/g/	<ul style="list-style-type: none"> • /lyemesé?m myelep ganéwer syi mangalityou tyu, akadan ayo mekelya' lawi'/ • Terlalu banyak minum alkohol si pemuda itu, sampai tidak tau malu lagi

No	Bunyi Ujaran Konsonan	Kalimat Dalam Dialek Makela'i
		<ul style="list-style-type: none"> • /syi wiʔir anioʔ kekelian logong/ • Beras ini banyak sekali kutu • /semakit terang en rokoʔos o karapim useg/ • Sakit sekali kepala disertai sembelit
18	/k/	<ul style="list-style-type: none"> • /kiki i kawayo tyu myalentuʔ ampaʔpaan myéntor am pagher/ • Kaki kuda itu patah karena melompat di pagar • /ketéʔ rokos ko, ca kiʔim yaku kemarapi co/ • Keras kepala kamu, tidak mau saya berteman dengamu • /sé kawok maka keli-keli maʔsora kakanen am paʔbangkilyan enoʔ/ • Tikus banyak kali mencari makan di tempat pembuangan sampah
19	/gh/	<ul style="list-style-type: none"> • - • /ampaʔpaan a cemayakaʔ en uran repet, remeʔba syi pagher tyu/ • Karena hujan deras tiba-tiba, membuat pagar itu roboh/ • -
20	/ʔ/	<ul style="list-style-type: none"> • - • /kemayakaʔ méi atyemoʔdem antawi é lya syi maléʔkat i casuruan/ • Tiba-tiba berdiri di dekat meréka seorang malaikat Tuhan • /yaku a syemembur o remeba an tanaʔ/ • Saya tergelincir dan jatuh di tanah
21	/h/	<ul style="list-style-type: none"> • /hané, makapuluʔ samaʔ/ • Jadi, terima kasih banyak • - • -

Tabel 6 menjelaskan posisi bunyi-bunyi konsonan dialek Makela'i dalam kalimat. Berdasarkan penjelasan dari tabel 4, 5, dan 6 maka bunyi-bunyi konsonan yang terdapat dalam dialek Makela'i yaitu: /m/, /b/, /p/, /w/, /n/, /d/, /t/, /s/, /l/, /r/, /ny/, /j/, /c/, /sy/, /y/, /ng/, /g/, /k/, /gh/, /ʔ/ dan /h/. /m/ bersuara-bilabial-nasal, /n/ bersuara-apikodental-nasal, /ny/ bersuara-palatal-nasal, /ng/ bersuara-velar-nasal, /b/ bersuara-bilabial-hambat, /d/ bersuara-apikodental-hambat, /j/ bersuara-palatal-hambat, /g/ bersuara-velar-hambat, /p/ tak bersuara-bilabial-hambat, /t/ tak bersuara-apikodental-hambat, /c/ tak bersuara-palatal-hambat, /k/ tak bersuara-velar-hambat, /ʔ/ tak bersuara-glotal-hambat, /gh/ bersuara-velar-frikatif, /h/ tak bersuara-laringal-frikatif, /s/ tak bersuara-apikodental-spiran, /sy/ tak bersuara-palatal-spiran, /l/ bersuara-apikodental-likuida, /r/ bersuara-apikodental-getar, /w/ bersuara-bilabial-semi vokal, /y/ bersuara-palatal-semi vokal.

Kontrastif bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia dengan bahasa Tontemboan dialek Makela'i.

Pada tabel 7 menunjukkan posisi bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia dan dialek Makela'i berdasarkan titik-titik artikulasi. Kemudian pada tabel 8 menunjukkan posisi bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia dan dialek Makela'i berdasarkan cara artikulasi.

Tabel 7. Posisi bunyi konsonan bahasa Indonesia dan dialek Makela'i berdasarkan titik artikulasi

Titik Artikulasi	Bahasa Indonesia	Dialek makela'i
Bilabial	bahasa Indonesia: /m/ seperti dalam /muntah/ bahasa Indonesia: /b/ seperti dalam /bantal/ bahasa Indonesia: /p/ seperti dalam /papan/ bahasa Indonesia: /w/ seperti dalam /wisata/	dialek Makela'i: /m/ seperti dalam /muntep/ dialek Makela'i: /b/ seperti dalam /buntal/ dialek Makela'i: /p/ seperti dalam /papalen/ dialek Makela'i: /w/ seperti dalam /wiwiʔ/
Labiodental	bahasa Indonesia: /f/ seperti dalam /fajar/ bahasa Indonesia: /v/ seperti dalam /vaksin/	dialek Makela'i: - dialek Makela'i: -
Apikodental	bahasa Indonesia: /n/ seperti dalam /nasib/ bahasa Indonesia: /d/ seperti dalam /dada/ bahasa Indonesia: /t/ seperti dalam /tanah/ bahasa Indonesia: /z/ seperti dalam /zamrud/ bahasa Indonesia: /s/ seperti dalam /sosok/ bahasa Indonesia: /l/ seperti dalam /lantas/	dialek Makela'i: /n/ seperti dalam /nanam/ dialek Makela'i: /d/ seperti dalam /dadéʔ/ dialek Makela'i: /t/ seperti dalam /tanaʔ/ dialek Makela'i: - dialek Makela'i: /s/ seperti dalam /sosot/ dialek Makela'i: /l/ seperti dalam /lanes/

Titik Artikulasi	Bahasa Indonesia	Dialek makela'i
	bahasa Indonesia: /r/ seperti dalam /rumput/	dialek Makela'i: /r/ seperti dalam /rukut/
Palatal	bahasa Indonesia: /ny/ seperti dalam /banyak/ bahasa Indonesia: /j/ seperti dalam /jaring/ bahasa Indonesia: /c/ seperti dalam /calon/ bahasa Indonesia: /sy/ seperti dalam /syair/	dialek Makela'i: /ny/ seperti dalam /menyem/ dialek Makela'i: /j/ seperti dalam /jénjé?/ dialek Makela'i: /c/ seperti dalam /carona/ dialek Makela'i: /sy/ seperti dalam /sya?am/
Velar	bahasa Indonesia: /ng/ seperti dalam /ngarai/ bahasa Indonesia: /g/ seperti dalam /gantang/ bahasa Indonesia: /k/ seperti dalam /kikir/ bahasa Indonesia: - bahasa Indonesia: /kh/ seperti dalam /tarik h /	dialek Makela'i: /ng/ seperti dalam /ngaran/ dialek Makela'i: /g/ seperti dalam /ganéwer/ dialek Makela'i: /k/ seperti dalam /kiki/ dialek Makela'i: /gh/ seperti dalam /pagher/ dialek Makela'i: -
Glottal	bahasa Indonesia: /ʔ/ seperti dalam /tidaʔ/	dialek Makela'i: /ʔ/ seperti dalam /tanaʔ/
Laringal	bahasa Indonesia: /h/ seperti dalam /hari/	dialek Makela'i: /h/ seperti dalam /hane/

Tabel 7 menjelaskan posisi bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia dan dialek Makela'i yang dipadankan dalam kata berdasarkan titik artikulasi. Berdasarkan penjelasan pada tabel 7 terdapat beberapa perbedaan bunyi konsonan bahasa Indonesia dan dialek Makela'i pada titik-titik artikulasi seperti pada: Labiodental bahasa Indonesia terdapat bunyi /f/, /v/ dan tidak ada dalam dialek Makela'i. Apikodental bahasa Indonesia terdapat bunyi /z/ dan tidak ada dalam dialek Makela'i. Velar bahasa Indonesia terdapat bunyi /kh/ dan tidak ada dalam dialek Makela'i namun dalam dialek Makela'i terdapat bunyi /gh/.

Tabel 8. Posisi bunyi konsonan bahasa Indonesia dan dialek Makela'i berdasarkan cara artikulasi

Cara Artikulasi	Bahasa Indonesia	Dialek makela'i
Nasal	bahasa Indonesia: /m/ bahasa Indonesia: /n/ bahasa Indonesia: /ny/ bahasa Indonesia: /ng/	dialek Makela'i: /m/ dialek Makela'i: /n/ dialek Makela'i: /ny/ dialek Makela'i: /ng/
Hambat	bahasa Indonesia: /b/ bahasa Indonesia: /p/ bahasa Indonesia: /d/ bahasa Indonesia: /t/ bahasa Indonesia: /j/ bahasa Indonesia: /c/ bahasa Indonesia: /g/ bahasa Indonesia: /k/ bahasa Indonesia: /ʔ/	dialek Makela'i: /b/ dialek Makela'i: /p/ dialek Makela'i: /d/ dialek Makela'i: /t/ dialek Makela'i: /j/ dialek Makela'i: /c/ dialek Makela'i: /g/ dialek Makela'i: /k/ dialek Makela'i: /ʔ/
Frikatif	bahasa Indonesia: /v/ bahasa Indonesia: - bahasa Indonesia: /f/ bahasa Indonesia: /kh/ bahasa Indonesia: /h/	dialek Makela'i: - dialek Makela'i: /gh/ dialek Makela'i: - dialek Makela'i: - dialek Makela'i: /h/
Spiran	bahasa Indonesia: /z/ bahasa Indonesia: /s/ bahasa Indonesia: /sy/	dialek Makela'i: - dialek Makela'i: /s/ dialek Makela'i: /sy/
Likuida (Lateral)	bahasa Indonesia: /l/	dialek Makela'i: /l/
Getar (Trill)	bahasa Indonesia: /r/	dialek Makela'i: /r/
Semi Vokal	bahasa Indonesia: /w/ bahasa Indonesia: /y/	dialek Makela'i: /w/ dialek Makela'i: /y/

Tabel 8 menjelaskan posisi bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia dan dialek Makela'i yang dipadankan dalam kata berdasarkan cara artikulasi. Pada tabel 8 terdapat perbedaan bunyi konsonan bahasa Indonesia dan dialek Makela'i pada cara artikulasi seperti pada: Frikatif bahasa Indonesia terdapat bunyi /v/, /f/, /kh/ dan tidak ada dalam dialek Makela'i namun dalam dialek Makela'i terdapat bunyi /gh/. Spiran bahasa Indonesia terdapat bunyi /z/ dan tidak ada dalam dialek Makela'i.

PEMBAHASAN

Karakteristik bunyi-bunyi konsonan

Tempat Artikulasi

Dalam bahasa Tontemboan terutama dialek Makela'i bunyi-bunyi seperti /v/, /f/, /z/ dan /kh/ tidak ditemukan dan dalam bahasa Indonesia bunyi /gh/ tidak ditemukan. Tetapi tidak terlalu sulit bagi pengguna dialek Makela'i untuk menuturkan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia. Tidak dapat disangkal bahwa pengaruh dialek dari penutur asli bahasa Tontemboan dialek Makela'i dapat memengaruhi seseorang dalam menuturkan bahasa asing termasuk bahasa Indonesia.

Cara Mengartikulasikan

Berdasarkan artikulator dan titik artikulasinya, bunyi konsonan dapat dibagi atas:

1. konsonan bilabial adalah bunyi yang dihasilkan dengan mempertemukan kedua belah bibir, karena kedua belah bibir sama-sama bergerak, serta keduanya juga menjadi titik sentuh dari bibir yang lainnya, maka sekaligus mereka bertindak sebagai artikulator dan titik artikulasi. Dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat konsonan: /m/, /b/, /p/, /w/.
2. konsonan labiodental adalah bunyi yang dihasilkan dengan mempertemukan gigi atas sebagai titik artikulasi dan bibir bawah sebagai artikulatornya. Dalam bahasa Indonesia terdapat konsonan: /f/, /v/. Bunyi bahasa ini tidak ditemukan dalam dialek Makela'i.
3. konsonan apikodental adalah bunyi yang dihasilkan oleh ujung lidah (*apex*) yang bertindak sebagai artikulator dan daerah antar gigi (*dents*) sebagai titik artikulasinya. Dalam bahasa Indonesia terdapat konsonan: /n/, /d/, /t/, /z/, /s/, /l/, /r/. Dalam dialek makela'i hanya terdapat konsonan: /n/, /d/, /t/, /s/, /l/, /r/.
4. konsonan palatal adalah bunyi yang dihasilkan oleh bagian tengah lidah sebagai artikulator dan langit-langit keras (*palatum*) sebagai titik artikulasinya. Dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat konsonan: /ny/, /j/, /c/, /sy/, /y/.
5. konsonan velar adalah bunyi yang dihasilkan oleh belakang lidah sebagai artikulator dan langit-langit lembut (*velum*) sebagai titik artikulasinya, dalam bahasa Indonesia terdapat konsonan: /ng/, /g/, /k/, /kh/. Dalam dialek Makela'i terdapat konsonan: /ng/, /g/, /k/, /gh/.
6. hamzah (*glotal stop*) adalah bunyi yang dihasilkan dengan posisi pita suara tertutup sama sekali. Sehingga menghalangi udara yang keluar dari paru-paru. Celah antara kedua pita suara (= *glottis*) tertutup rapat. Dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat bunyi konsonan: /ʔ/
7. laringal adalah bunyi yang terjadi karena pita suara terbuka lebar. Bunyi ini dimasukkan dalam konsonan karena udara yang keluar mengalami gesekan. Dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat konsonan: /h/.
8. Berdasarkan halangan yang dijumpai udara waktu keluar dari paru-paru maka bunyi konsonan dapat dibagi atas:
9. konsonan sengau atau konsonan nasal adalah fonem yang direalisasikan melalui bantuan rongga hidung. Contohnya dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat konsonan: /m/, /n/, /ny/, /ng/.
10. konsonan hambat (*stop*) adalah konsonan yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru sama sekali dihalangi. Contohnya dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat konsonan: /b/, /p/, /d/, /t/, /j/, /c/, /g/, /k/, /ʔ/.
11. frikatif: apabila udara yang keluar dari paru-paru digesekkan maka terjadilah bunyi yang disebut dengan bunyi geser atau yang disebut frikatif. Dalam bahasa Indonesia terdapat konsonan: /v/, /f/, /kh/, /h/. dalam dialek Makela'i terdapat konsonan: /gh/, /h/.
12. spiran: bila udara yang keluar dari paru-paru mendapat halangan berupa pengadukan, sedangkan sementara itu terdengar bunyi desis, maka konsonan itu disebut spiran, contohnya dalam bahasa Indonesia: /z/, /s/, /sy/. Dalam dialek Makela'i hanya terdapat konsonan: /s/, /sy/.
13. likuida: atau disebut juga lateral: yaitu bunyi yang dihasilkan dengan mengangkat lidah ke langit-langit, sehingga udara terpaksa diaduk dan keluar melalui kedua sisi (sisi = Latin: *latus*). Contohnya dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i: /l/.
14. getar atau *trill* adalah bunyi yang dihasilkan dengan mendekatkan lidah ke alveolum atau pangkal gigi, kemudian lidah itu menjauhi lagi alveolum, dan seterusnya terjadi lagi seperti tadi berulang-ulang dengan cepat, sehingga udara yang keluar digetarkan. Bunyi ini, dihasilkan

dengan ujung lidah sebagai artikulator disebut getar apikal. Contohnya dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i: /r/.

15. Semi vokal dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat bunyi: /w/ dan /y/.

Dengan menggunakan konsonan dialek Indonesia dan Makela'i anggota kelompok yang diusulkan akan diidentifikasi dan dibahas menurut basis-basis berikut ini: Pengejaan yang menunjukkan karakteristik bunyi bersuara dan tidak bersuara kemudian pada posisi awal, tengah dan posisi akhir.

Tabel 9. Karakteristik bunyi konsonan bahasa Indonesia dan dialek Makela'i

Penutupan Lengkap	Bahasa Indonesia	Dialek Makela'i	
Nasal	/m/: bersuara /m/: dituturkan /m/ seperti dalam /minta/ Posisi awal : /muntah/ Posisi tengah : /timur/ Posisi akhir : /jam/	/m/: bersuara /m/: dituturkan /m/ seperti dalam /mico/ Posisi awal : /muntep/ Posisi tengah : /semuʔd/ Posisi akhir : /yorem/	
	/n/: bersuara /n/: dituturkan /n/ seperti dalam /nusa/ Posisi awal : /nanas/ Posisi tengah : /minum/ Posisi akhir : /daun/	/n/: bersuara /n/: dituturkan /n/ seperti dalam /nuwuʔ/ Posisi awal : /nanam/ Posisi tengah : /réndyang/ Posisi akhir : /uran/	
	/ny/: bersuara /ny/: dituturkan /n/ seperti dalam /nyonya/ Posisi awal : /nyamuk/ Posisi tengah : /banyak/ Posisi akhir : -	/ny/: bersuara /ny/: dituturkan /ny/ seperti dalam /menyem/ Posisi awal : /nyoʔ/ Posisi tengah : /menyem/ Posisi akhir : -	
	/ng/: bersuara /ng/: dituturkan /ng/ seperti dalam /ngengat/ Posisi awal : /ngarai/ Posisi tengah : /tangkap/ Posisi akhir : /tolong/	/ng/: bersuara /ng/: dituturkan /ng/ seperti dalam /rarang/ Posisi awal : /ngaran/ Posisi tengah : /wulingyaʔ/ Posisi akhir : /sendang/	
	Hambat	/b/: bersuara /b/: dituturkan /b/ seperti dalam /koban/ Posisi awal : /bantal/ Posisi tengah : /kabar/ Posisi akhir : /adab/	/b/: bersuara /b/: dituturkan /b/ seperti dalam /bongko/ Posisi awal : /buntal/ Posisi tengah : /lebuʔ/ Posisi akhir : /rosoʔb/
		/p/: tak bersuara /p/: dituturkan /p/ seperti dalam /paku/ Posisi awal : /papan/ Posisi tengah : /rumput/ Posisi akhir : /amplop/	/p/: tak bersuara /p/: dituturkan /p/ seperti dalam /péngkor/ Posisi awal : /papalen/ Posisi tengah : /upus/ Posisi akhir : /melep/
		/d/: bersuara /d/: dituturkan /d/ seperti dalam /dari/ Posisi awal : /dada/ Posisi tengah : /kuda/ Posisi akhir : /haid/	/d/: bersuara /d/: dituturkan /d/ seperti dalam /wondo/ Posisi awal : /dadéʔ/ Posisi tengah : /endo/ Posisi akhir : /laliʔd/
		/t/: tak bersuara /t/: dituturkan /t/ seperti dalam /tabah/ Posisi awal : /tanah/ Posisi tengah : /mata/ Posisi akhir : /sudut/	/t/: tak bersuara /t/: dituturkan /t/ seperti dalam /temou/ Posisi awal : /takoy/ Posisi tengah : /pityu/ Posisi akhir : /royot/
		/j/: bersuara /j/: dituturkan /j/ seperti dalam /jinak/ Posisi awal : /jaring/ Posisi tengah : /tajam/	/j/: bersuara /j/: dituturkan /j/ seperti dalam /moʔjat/ Posisi awal : /jénjéʔ/ Posisi tengah : /moʔjat/

Penutupan Lengkap	Bahasa Indonesia	Dialek Makela'i
	Posisi akhir : /mikraj/ /c/: tak bersuara /c/: dituturkan /c/ seperti dalam /coba/ Posisi awal : /calon/ Posisi tengah : /kaca/ Posisi akhir : - /g/: bersuara /g/: dituturkan /g/ seperti dalam /garam/ Posisi awal : /gantang/ Posisi tengah : /tiga/ Posisi akhir : /gudeg/ /k/: tak bersuara /k/: dituturkan /k/ seperti dalam /kasir/ Posisi awal : /kikir/ Posisi tengah : /malaikat/ Posisi akhir : /naik/ /ʔ/: tak bersuara /ʔ/: dituturkan /ʔ/ seperti dalam /tidaʔ/ Posisi awal : - Posisi tengah : - Posisi akhir : /tidaʔ/	Posisi akhir : - /c/: tak bersuara /c/: dituturkan /c/ seperti dalam /copus/ Posisi awal : /carona/ Posisi tengah : /riʔca/ Posisi akhir : /liʔc/ /g/: bersuara /g/: dituturkan /g/ seperti dalam /ganéla/ Posisi awal : /ganéwer/ Posisi tengah : /logong/ Posisi akhir : /useg/ /k/: tak bersuara /k/: dituturkan /k/ seperti dalam /kulaʔs/ Posisi awal : /kiki/ Posisi tengah : /rokos/ Posisi akhir : /kawok/ /ʔ/: tak bersuara /ʔ/: dituturkan /ʔ/ seperti dalam /entoʔ/ Posisi awal : - Posisi tengah : /maléʔkat/ Posisi akhir : /tanaʔ/
Frikatif	/v/: bersuara /v/: dituturkan /v/ seperti dalam /vakum/ Posisi awal : /vaksin/ Posisi tengah : /lava/ Posisi akhir : /molotov/ /f/: tak bersuara /f/: dituturkan /f/ seperti dalam /fakta/ Posisi awal : /fajar/ Posisi tengah : /kafan/ Posisi akhir : /maaf/ /kh/: tak bersuara /kh/: dituturkan /kh/ seperti dalam /khotbah/ Posisi awal : /khatulistiwa/ Posisi tengah : /akhir/ Posisi akhir : /tarikh/ /h/: tak bersuara /h/: dituturkan /h/ seperti dalam /hadir/ Posisi awal : /hari/ Posisi tengah : /saham/ Posisi akhir : /mudah/	/gh/: bersuara /gh/: dituturkan /gh/ seperti dalam /raghéy/ Posisi awal : - Posisi tengah : /pagher/ Posisi akhir : - /h/: tak bersuara /h/: dituturkan /h/ seperti dalam /hané/ Posisi awal : /hané/ Posisi tengah : - Posisi akhir : -
Spiran	/z/: bersuara /z/: dituturkan /z/ seperti dalam /zebra/ Posisi awal : /zamrud/ Posisi tengah : /lazim/ Posisi akhir : - /s/: tak bersuara /s/: dituturkan /s/ seperti dalam /susu/ Posisi awal : /sosok/ Posisi tengah : /miskin/ Posisi akhir : /lurus/	/s/: tak bersuara /s/: dituturkan /s/ seperti dalam /semuʔd/ Posisi awal : /sosot/ Posisi tengah : /kesol/ Posisi akhir : /lyaʔlos/ /sy/: tak bersuara /sy/: dituturkan /sy/ seperti dalam /syosyop/ Posisi awal : /syaʔam/ Posisi tengah : /wusyit/ Posisi akhir : /tempisy/

Penutupan Lengkap	Bahasa Indonesia	Dialek Makela'i
	/sy/: tak bersuara /sy/: dituturkan /sy/ seperti dalam /syafaat/ Posisi awal : /syair/ Posisi tengah : /musyawarah/ Posisi akhir : -	
Likuida (Lateral)	/l/: bersuara /l/: dituturkan /l/ seperti dalam /ludah/ Posisi awal : /lantas/ Posisi tengah : /telunjuk/ Posisi akhir : /gol/	/l/: bersuara /l/: dituturkan /l/ seperti dalam /léwoʔ/ Posisi awal : /lanes/ Posisi tengah : /makélyaʔ/ Posisi akhir : /temekel/
Getar (Trill)	/r/: bersuara /r/: dituturkan /r/ seperti dalam /rusak/ Posisi awal : /rumput/ Posisi tengah : /tarik/ Posisi akhir : /tidur/	/r/: bersuara /r/: dituturkan /r/ seperti dalam /répéʔ/ Posisi awal : /rukut/ Posisi tengah : /maroroʔ/ Posisi akhir : /loʔor/
Semi Vokal	/w/: bersuara /w/: dituturkan /w/ seperti dalam /wahyu/ Posisi awal : /wisata/ Posisi tengah : /hawa/ Posisi akhir : /takraw/ /y/: bersuara /y/: dituturkan /y/ seperti dalam /yudisium/ Posisi awal : /yayaan/ Posisi tengah : /payung/ Posisi akhir : /bajay/	/w/: bersuara /w/: dituturkan /w/ seperti dalam /wéwéné/ Posisi awal : /wiwiʔ/ Posisi tengah : /lawanan/ Posisi akhir : /siow/ /y/: bersuara /y/: dituturkan /y/ seperti dalam /yorem/ Posisi awal : /yaku/ Posisi tengah : /mayaʔ/ Posisi akhir : /rawoy/

Tabel 9 diatas menjelaskan karakteristik bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia dikontraskan dengan dialek Makela'i dan posisinya dalam kata yang ditulis menggunakan transkripsi fonetis berdasarkan cara artikulasi. Dalam bahasa Tontemboan terutama dialek Makela'i bunyi-bunyi seperti /v/, /f/, /z/ dan /h/ tidak ditemukan dan dalam bahasa Indonesia bunyi /gh/ tidak ditemukan. Konsonan nasal dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat konsonan: /m/, /n/, /ny/, /ng/. Konsonan hambat dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat konsonan: /b/, /p/, /d/, /t/, /j/, /c/, /g/, /k/, /ʔ/. Konsonan frikatif Dalam bahasa Indonesia terdapat konsonan: /v/, /f/, /kh/, /h/. dalam dialek Makela'i hanya terdapat konsonan: /gh/, /h/. Konsonan spiran dalam bahasa Indonesia: /z/, /s/, /sy/. Dalam dialek Makela'i hanya terdapat konsonan: /s/, /sy/. Konsonan likuida dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat bunyi konsonan: /l/. Konsonan getar dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat bunyi konsonan: /r/. Semi vokal dalam bahasa Indonesia dan dialek Makela'i terdapat bunyi: /w/ dan /y/.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa bunyi konsonan bahasa Indonesia memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan dengan bunyi konsonan bahasa Tontemboan dialek Makela'i berdasarkan produksi setiap bunyi suara. Ini juga tergantung pada bagaimana mengartikulasikannya berdasarkan tempat dan cara artikulasi.

Tabel 10. Persamaan dan perbedaan bunyi bahasa Indonesia dan dialek Makela'i

Bahasa Indonesia	Dialek Makela'i
m	m
b	b
p	p
w	w
v	-
f	-
n	n
d	d
t	t

Bahasa Indonesia	Dialek Makela'i
z	-
s	s
l	l
r	r
ny	ny
j	j
c	c
sy	sy
y	y
ng	ng
g	g
k	k
-	gh
kh	-
ʔ	ʔ
h	h

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan bunyi konsonan antara dialek bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i adalah /v/, /f/, /z/, /gh/ dan /kh/ dan kesamaan bunyi adalah /m/, /b/, /p/, /w/, /n/, /d/, /t/, /s/, /l/, /r/, /c/, /sy/, /y/, /ng/, /g/, /k/, /ʔ/ dan /h/. Kemudian karakteristik bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i meliputi: /m/ bersuara-bilabial-nasal, /n/ bersuara-apikodental-nasal, /ny/ bersuara-palatal-nasal, /ng/ bersuara-velar-nasal, /b/ bersuara-bilabial-hambat, /d/ bersuara-apikodental-hambat, /j/ bersuara-palatal-hambat, /g/ bersuara-velar-hambat, /p/ tak bersuara-bilabial-hambat, /t/ tak bersuara-apikodental-hambat, /c/ tak bersuara-palatal-hambat, /k/ tak bersuara-velar-hambat, /ʔ/ tak bersuara-glotal-hambat, /v/ bersuara-labiodental-frikatif, /gh/ bersuara-velar-frikatif, /f/ tak bersuara-labiodental-frikatif, /kh/ tak bersuara-velar-frikatif, /h/ tak bersuara-laringal-frikatif, /z/ bersuara-apikodental-spiran, /s/ tak bersuara-apikodental-spiran, /sy/ tak bersuara-palatal-spiran, /l/ bersuara-apikodental-likuida, /r/ bersuara-apikodental-getar, /w/ bersuara-bilabial-semi vokal, /y/ bersuara-palatal-semi vokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Badudu, J. S. (1996). *Bahasa Indonesia*. Pustaka Prima.
- Fadilah, L., Rosidin, O., & Juansah, D. E. (2023). Analisis Kosakata Homonim Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia (Kajian Analisis Kontrastif). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1609-1616. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3126>.
- Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>.
- Keraf, G. (1984). *Tatabahasa Indonesia*. Nusa Indah.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia.
- Manoso, G. N., Wengkang, T. I., & Polii, I. J. (2024). Pemertahanan Bahasa Ponosakan Pada Kalangan Remaja Di Desa Belang Kecamatan Belang. *KOMPETENSI*, 4(1), 29-37. <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/7838/4649>
- Moleong, L. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Mulia Ningsih, I., & Solihat, I. (2023). Analisis Kontrasif Bahasa Indonesia (B1) Dengan Bahasa Betawi (B2) Berdasarkan Interferensi Tataran Leksikal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 976–983. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2210>.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14-24.
- Otay, B. C., Pesik, N., & Pangemanan, N. J. (2020). Pemertahanan Bahasa Tontemboan di Kalangan Pemuda Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bahtra*, 1(1). <https://doi.org/10.36412/jb.v1i1.2188>.
- Palar, Wimsje Revlin (2018) *Kategori aspek dalam bahasa Tontemboan*. Working Paper. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta. Diunduh dari http://118.98.228.113/kbi_back/file/dokumen_makalah/dokumen_makalah_1540361338.pdf.
- Pike, K. L. (1947). *Phonemics: A technique for reducing language to writing* (Vol. 3). University of Michigan.
- Pongantung, O. S., Palar, W., & Meruntu, O. (2020). Sufiks Bahasa Tontemboan (Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di Sekolah). *Jurnal Bahtra*, 1(1). <https://doi.org/10.36412/jb.v1i1.2185>.
- Ratu, D. M. (2023). Perbandingan Pronomina Persona Bahasa Daerah Mongondow Dengan Pronomina Bahasa Indonesia Dan Sumbangannya Dalam Pengajaran Bahasa Daerah. *KOMPETENSI*, 3(1), 1896–1909. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i1.5927>.
- Saputra, S., & Amral, S. (2020). Kata Sapaan Kekeperabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 80-93. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/169>.
- Silap, E., Mandang, F. H., & Palar, W. R. (2022). Konjungsi Bahasa Tontemboan Dialek Matana'ai (Suatu Sumbangan Bagi Pengembangan Linguistik Bahasa Daerah). *Jurnal Bahtra*, 2(2), 36–40.
- Situmorang, B. (2023). Penggunaan Bahasa Tonsea Pada Kalangan Remaja Desa Tanah Putih Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 16 (4), 1-18. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/51026>.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Pengumpulan Data*. Gajah Mada University Press.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 72-89. Diakses dari <https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/552/475>.
- Tampanguma, N., Wengkang, T. I. M., & Palar, W. (2020). Pemertahanan Bahasa Tontemboan pada Remaja di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Bahtra*, 1(1). <https://doi.org/10.36412/jb.v1i1.2186>.
- Tampilang, Y., Wantania, T., & Monoarfa, S. (2022). Campur Kode Bahasa Sanger Dialek Siau Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Di Desa Buhias Kecamatan Siau Timur Selatan. *KOMPETENSI*, 2(10), 1743–1751. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i10.4761>.
- Umar, A. (2017). *Kedudukan, Fungsi, Dan Ragam Bahasa Indonesia*. KEMENDIKBUD.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Gramedia Pustaka utama.